

ANALISIS *FINANCIAL DISTRESS* MODEL *SPRINGATE* PADA PT BANK

TABUNGAN NEGARA SYARIAH



Oleh :

Romini fransiska

Nim :14180184

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Ahli Madya (A.Md)

PROGRAM STUDI D III PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN FATAH PALEMBANG

2017



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

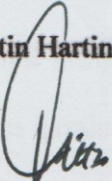
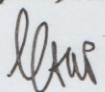
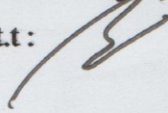
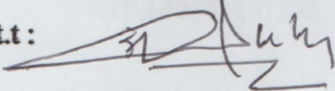
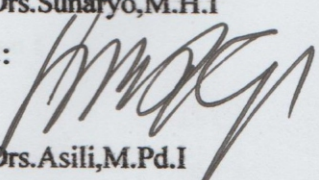
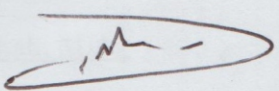
Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Romini Fransiska
Nim/Jurusan : 14180184/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis *Financial Distress* Model *Springate* pada PT Bank
Tabungan Negara Syariah

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 01 Agustus 2017

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal	Pembimbing Utama	: Titin Hartini, SE.,M.Si t.t: 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Aryanti, SE.,M.M t.t: 
Tanggal	Penguji Utama	: Rika Lidyah, SE.,M.Si.Ak.,CA t.t: 
Tanggal	Penguji Kedua	: Muhammadinah, S.E.,M.Si t.t: 
Tanggal	Ketua	: Drs.Sunaryo, M.H.I t.t: 
Tanggal	Sekretaris	: Drs.Asili, M.Pd.I t.t: 



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

Formulir D.2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Romini Fransiska

Nim/Jurusan : 14180184 / D3 Perbankan Syariah

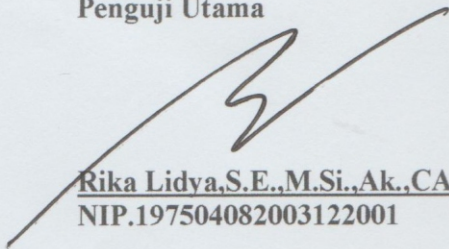
Judul Tugas Akhir : Analisis *Financial Distress* Model *Springate* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap TugasAkhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugs Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

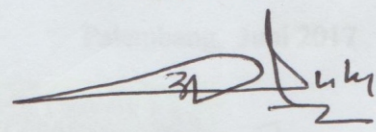
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, 19 September 2017

Penguji Utama

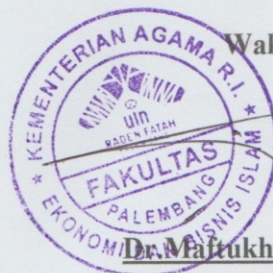

Rika Lidya, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP.197504082003122001


Penguji Kedua


Muhammadinah, S.E., M.Si
NIP.140601101292

Mengetahui

Wakil Dekan I




Dr. Miftukhatusolikah, M.Ag

NIP.197509282006042001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romini Fransiska
NIM : 14180184
Jenjang : D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis *Financial Distress* Model *Springate* pada
PT Bank Tabungan Negara Syariah

Menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini merupakan karya sendiri (ASLI) dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis dan dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, Juni 2017



Romini Fransiska

NIM: 14180184

Motto :

**“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”
(Al-Mujadilah: 11)**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Segenap Rasa Sayang Ku.....

Ku Persembahkan Kepada :

Ayahku Sumardi dan Ibuku Yuliana yang paling ku sayangi, tanpa doa kalian aku bukanlah apa-apa dan takkan bisa jadi sekarang. Terima Kasih atas nasihat, semangat, dan doa yang selalu tercurah untuk kami anak-anak mu.

Adikku satu-satunya Muhammad Saputra yang ayuk sayangi yang telah memberi semangat kepadaku.

Ariansyah yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa, dan selalu ada serta setia menemaniku dari saat awal kuliah sampai menyusun tugas akhir.

Sahabat-sahabat seperjuangan Septri Ninda, Sumiati, Sinta, Silvia Parera yang selalu membantu dan memberi semangat.

Dosen Pembimbingku Ibu Titin Hartini, SE.,M.Si, dan Ibu Aryanti, SE.M.M yang selalu memberikan ilmunya.

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT. Semoga Allah senantiasa memberikan dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada Nabi Muhammad beserta sahabat dan keluarganya dan seluruh umat islam khususnya.

Penulisan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian program Diploma 3 Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam hal ini penulis memilih judul “ **Analisis *Financial Distress* Model *Springate* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menutupi segala kekurangan dan kesulitan yang dialami. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof.Drs.H.M.Sirozi,MA.,Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr.Qodariah Barkah,M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak Dinul Alfian Akbar,SE.M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Titin Hartini,S.E.,M.S.I selaku Pembimbing 1 Tugas Akhir
5. Ibu Aryanti,S.E.,M.M selaku Pembimbing II Tugas Akhir
6. Saudara-saudariku yang paling aku sayangi
7. Untuk sahabat sekaligus saudaraku
8. Saudara-saudara seperjuanganku di D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Akhir kata, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan harapan penulis. Khususnya bagi mahasiswa D3 Perbankan Syariah dan pembaca pada umumnya.

Palembang, Juni 2017
Penulis

Romini Fransiska
14180184

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kinerja Perusahaan.....	11
2.2 <i>Financial Distress</i>	15
2.3 Manfaat Analisis Keuangan.....	21
2.4 Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Variabel Penelitian.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Tingkat <i>Financial Distress</i> model <i>Springate</i> Pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.....	31
4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat <i>Financial Distress</i> Pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.....	46
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank merupakan suatu lembaga keuangan dengan usaha utamanya dibidang perbankan. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.¹

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-

¹ Jurnal astuti: Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman Springate
Jurnal Ekonomi/Volume XX, No. 03, November 2015: 446-462

tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. *Financial distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank-bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.²

Perusahaan dikategorikan gagal keuntungannya jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajibannya pada waktu jatuh tempo, meskipun total aktiva melebihi total kewajibannya. Jatuh bangunnya perusahaan merupakan hal yang biasa. Kita bisa memanfaatkan informasi laporan keuangan dalam menguji sehat atau tidaknya usaha bisnis.

Pada umumnya, jauh sebelum perusahaan mengalami kegagalan, tanda-tanda awal yang menunjuk ke arah kecenderungan yang kurang menguntungkan itu telah muncul. Akan tetapi, seringkali manajemen tidak mengindahkan bahkan tidak memperhatikan sama sekali. Manajemen juga terkadang menganggap bahwa tanda-tanda yang menunjuk kepada ketidaksehatan perusahaan merupakan gejala temporer yang diperkirakan akan hilang dengan sendirinya tanpa perlu ada intervensi manajemen. Anggapan ini mengakibatkan pihak manajemen terlambat melakukan tindakan antisipasi maupun proses perbaikan terhadap kinerja perusahaan.³

² Jurnal astuti: Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman Springate Jurnal Ekonomi/Volume XX, No. 03, November 2015: 446-462

³ Adnan dan Taufiq, analisis kesepakatan prediksi metode altman terhadap terjadinya likuiditas pada lembaga perbankan. Jurnal ekonomi dan auditing. Vol 5, No.2, Yogyakarta

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.⁴

Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan, maka akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.⁵

Seperti yang kita ketahui bahwa krisis moneter yang terjadi membawa dampak besar terhadap perekonomian di Indonesia. Krisis tersebut mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami *Financial*

⁴ Adnan dan Taufiq, Adnan dan Taufiq, analisis kesepakatan prediksi metode Altman terhadap terjadinya likuiditas pada lembaga perbankan. Jurnal ekonomi dan auditing. Vol 5, No.2, Yogyakarta

⁵ Adnan dan Kurniasih, Analisis tingkat kesehatan perusahaan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan pendekatan metode Altman. Jurnal akuntansi dan auditing Indonesia, vol 4, No 2 Desember : hal 131-151

Distress atau kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga semakin banyak bank di Indonesia yang *collapse* serta mengalami kebangkrutan.

Bank-bank BUMN merupakan kelompok bank dengan aset terbesar di Indonesia. Seperti, yang terlampir dalam *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Mandiri dan BRI merupakan bank nomor 1 dan 2 dengan total aset terbesar, sedangkan BNI dan BTN peringkat 3 dan 4. Bank Tabungan Negara dipilih peneliti karena memiliki aset yang lebih sedikit di bandingkan dengan bank BUMN lainnya. Selain itu, banyak fenomena yang terjadi tentang penurunan harga saham, salah satu di alami oleh BTN karena gagal diakuisisi sehingga saham BTN terus menurun. Selama ini BTN masih kesulitan likuidasi. Tingkat kredit bermasalahnya yang mencapai sekitar 4 persen jauh lebih tinggi dengan rata-rata industri sebesar 1,9 persen. Terlihat sekali persoalan yang dihadapi BTN adalah dalam penanganan kredit bermasalah terutama yang berasal dari Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bersubsidi.⁶

Untuk menghindari agar kejadian krisis moneter tidak terulang kembali, maka penilaian tingkat kesehatan pada perbankan terutama pada BTN harus dilakukan sedini mungkin supaya tanda-tanda awal kebangkrutan dapat diketahui dan jika terindikasi kebangkrutan maka dapat dilakukan perbaikan secepat mungkin.

⁶ Jurnal D Nurhayati, Pengaruh beban operasional pendapatan operasional, *non performing loan, capital Adequacy ratio, loan to deposit ratio, net interest margin*, dan *bank size* terhadap *return on asset* pada bank BUMN *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, 2015

BTN Syariah merupakan *Strategic Bussiness Unit (SBU)* dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan Syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004.

Tujuan Pendirian BTN Syariah Untuk memenuhi kebutuhan Bank dalam memberikan pelayanan jasa keuangan syariah, Mendukung pencapaian sasaran laba usaha Bank, Meningkatkan ketahanan Bank dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha, Memberi keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap nasabah dan pegawai.

Jaringan UUS Bank BTN telah memiliki jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Jaringan UUS Bank BTN

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Kantor Cabang Syariah	22
2	Kantor Cabang Pembantu Syariah	21
3	Kantor Kas Syariah	7
4	Kantor Layanan Syariah	240

Analisis kebangkrutan perlu dilakukan karena untuk memperoleh peringatan lebih awal dan tanda-tanda awal kebangkrutan. Karena semakin awal memperoleh atau mengetahui tanda-tanda tersebut maka semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan.

Ahmadi (2009) telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Model S-Score dan Rasio CAMEL untuk menilai tingkat kesehatan Perbankan (Studi Pada Perbankan BUMN yang terdaftar di BEI). Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian kesehatan dengan menggunakan S-Score menunjukkan semua bank selama tiga tahun masuk ke dalam kategori bangkrut. Akan tetapi penilaian kesehatan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL hasilnya bank tersebut dalam setiap tahunnya berfluktuatif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana peranan model Springate untuk memprediksi gejala *financial distress* pada sektor perbankan, Oleh karena itu peneliti mengambil judul ”**Analisis *Financial Distress* Model Springate Pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *financial distress* dengan model *springate s-score* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat *financial distress* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat *financial distress* dengan model *springate s-score* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.
2. Untuk mengetahui Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat *financial distress* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan *financial distress* model *springate s-score*

1.4.2 Kegunaan secara praktis

1.4.2.1 Bagi Bank Syariah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan bisnis perbankan syariah, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja BTN Syariah, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekurangan dalam menjalankan bisnis bank syariah. Memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perbankan mengenai analisis yang sangat dominan dalam memprediksikan *financial distress*

1.4.2.2 Bagi Institusi

Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang bank syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya. Menambah bahan referensi bagi para akademis, dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai kinerja keuangan bank syariah.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan ilmu baru mengenai *Financial Distress* model *springate s-score*. Menambah ilmu pengetahuan secara lebih mendalam mengenai model

springate s-score sebagai alat bantu dalam memprediksi gejala financial distress pada sektor perbankan khususnya pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan penyusunan kajian pustaka yang berisi kerangka teoritis yang menjadi dasar pembahasan dan analisis pada Bab IV. Selain itu juga disertai dengan penelitian terdahulu dan juga gambaran kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan untuk membahas dan menganalisis masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan dimana merupakan isi pokok dari laporan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat ditarik dari analisis bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 .Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.⁷ Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya⁸

Kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan

⁷ Rivai & Basri, 2004:16.

⁸ Srimindarti,2004

hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki.

Menurut Moerdiyanti, mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Berdasarkan dari proses meningkatkan penghasilan laba atau keuntungan ini, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki potensi yang lebih besar pula untuk menginvestasikan sumber daya yang dimiliki. Di dalam pengelolaan investasi ini, perusahaan sebisa mungkin harus mampu menciptakan nilai bagi para pemegang saham. kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Dalam hal ini, hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu.

Sedangkan menurut Chariri dan Ghazali bahwa kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Informasi non keuangan ini dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu.

Rasio keuangan yang seringkali digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut menurut dapat berupa rasio likuiditas (menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek), rasio solvabilitas (menunjukkan penggunaan uang pinjaman), rasio aktivitas (mengukur seberapa aktif perusahaan dalam menggunakan aktiva), rasio profibilitas (menunjukkan hubungan antara laba penjualan dengan investasi), dan juga rasio coverage (menunjukkan hubungan antara beban keuangan dengan kemampuan untuk melayani dan membayar). Jadi, kinerja perusahaan adalah sebuah hasil dari proses bisnis perusahaan yang menunjukkan nilai keberhasilan dari sebuah usaha yang bisa diukur dengan informasi keuangan

2.1.1 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara

yang sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.⁹

Berikut ini adalah bentuk- bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.¹⁰

2. Rasio Solvabilitas (*leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah uang yang digunakan perusahaan untuk membiayai

⁹ Irham Fahmi, pengantar manajemen keuangan cetakan kesatu tahun 2012 halaman : 49,CV alfabeta

¹⁰ Dr.Kasmir, Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6, maret 2013 halaman 110,PT RajaGravindo persada,jakarta

kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

11

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.¹²

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.¹³

2.2 *Financial Distress*

Financial distress atau yang lebih dikenal dengan kebangkrutan adalah kondisi suatu perusahaan tidak dapat membayar atau melunasi utang-utangnya.¹⁴ Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan tahap awal sebelum terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. *Financial*

¹¹ Dr.Kasmir, Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6, maret 2013 halaman 112,PT RajaGravindo persada,jakarta

¹² Dr.Kasmir, Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6, maret 2013 halaman 114,PT RajaGravindo persada,jakarta

¹³ Dr.Kasmir, Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6, maret 2013 halaman 115,PT RajaGravindo persada,jakarta

¹⁴ Kamus besar bahasa Indonesia,2003 hal : 102

distress juga dapat didefinisikan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Definisi dari *financial distress* sering kali dikaitkan dengan kebangkrutan. Kebangkrutan biasanya diartikan dengan kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba dan kegagalan dalam membayar kewajiban. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi atau penutupan perusahaan.

Financial distress bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kepailitan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui tanda-tanda adanya *financial distress* salah satunya dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Financial distress (kesulitan keuangan) dapat diakibatkan oleh beberapa penyebab yang bermacam-macam. Awal terjadinya *financial distress* dapat bermula pada saat arus kas yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari jumlah utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi pembayaran kewajiban yang seharusnya dibayar pada saat itu juga.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan, hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya *financial distress*.

Sudana menyatakan bahwa penyebab terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*) dikarenakan oleh faktor ekonomi, kesalahan dalam manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Tapi kebanyakan penyebab terjadinya *financial distress* baik secara langsung maupun tidak langsung adalah karena kesalahan manajemen yang terjadi berulang-ulang.

Pada dasarnya, kegiatan usaha dalam sebuah perusahaan dapat dianggap sebagai suatu proses arus dana. Tahapannya dimulai dari proses penarikan dana dari berbagai sumber, tahap berikutnya melakukan pembelanjaan dana tersebut pada aktiva perusahaan, dan dilanjutkan dengan re-investasi dana yang diperoleh dari operasi perusahaan, dan tahap terakhir yaitu pengembalian dana. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh dalam terjadinya *financial distress* yaitu hasil dari keburukan kinerja manajemen dalam mengelola kegiatan usaha perusahaan tersebut.

Menurut plat dan plat mendefinisikan¹⁵ *financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Menurut Undang-Undang Kepailitan No.4 Tahun1998, yaitu debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonannya sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya.¹⁶

2.2.1 Analisis Prediksi Kebangkrutan

Model Prediksi Altman (Z-Score). Dalam penelitian Muhammad Nur Rhomadhona (2014) dinyatakan bahwa model ini pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Sampel yang digunakan pada waktu itu mencakup 66 perusahaan yang terdiri dari 33 perusahaan yang bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut pada tahun 1960-1965. Penelitian yang diterapkan menggunakan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Analisis ini merupakan suatu teknik yang

¹⁵ Irham Fahmi pengantar manajemen keuangan cetakan tahun 2012 hal: 169, ilya avianti,2000,model prediksi kepailitan emiten di bursa efek jakarta dengan menggunakan indikator-indikator keuangan,disertasi, program pascasarjana universitas padjajaran, bandung. Hal 42-43

¹⁶ Undang-Undang Kepailitan No.4 Tahun1998

mengidentifikasi beberapa macam rasio keuangan yang dianggap memiliki nilai penting dalam mempengaruhi suatu kejadian, lalu mengembangkannya ke suatu model. Model persamaan yang diterapkan, yaitu:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 0,999 X_5$$

X_1 adalah WCTA, X_2 adalah RETA, X_3 adalah EBITTA, X_4 adalah MVEBVD dan X_5 adalah SATA. Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah jika nilai $Z < 1,8$; maka perusahaan termasuk perusahaan yang bangkrut, sedangkan apabila nilai Z antara 1,81 sampai 2,99; maka perusahaan termasuk dalam perusahaan *grey area* (tidak dapat menentukan apakah perusahaan sehat atau bangkrut). Kemudian jika nilai $Z > 2,99$ maka perusahaan termasuk perusahaan sehat.

Pada tahun 1984, Altman melakukan revisi persamaan yang telah dibuat sebelumnya yakni pada tahun 1968. Persamaan ini dibuat agar model prediksi ini tidak hanya bisa digunakan pada perusahaan manufaktur yang *go public* melainkan juga bisa diimplikasikan pada perusahaan swasta. Altman mengembangkan persamaan terbarunya dengan mengganti X_4 yang semula nilai pasar modal sendiri terhadap nilai buku hutang menjadi nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang. Persamaan hasil revisi terbaru ini yaitu:

$$Z' = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Kriteria yang digunakan dalam persamaan revisi ini adalah jika nilai $Z < 1,23$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang bangkrut,

sedangkan apabila nilai Z antara 1,23 sampai 2,9 maka perusahaan termasuk perusahaan *grey area* (tidak dapat menentukan sehat atau bangkrut). Kemudian apabila nilai $Z > 2,9$ maka perusahaan termasuk perusahaan sehat.

Dalam perkembangannya, Altman kemudian memodifikasi modelnya agar persamaan yang telah dia buat dapat digunakan di semua perusahaan. Dalam modifikasi ini, Altman mengeliminasi variabel X_5 karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Persamaan model modifikasi ini adalah:

$$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Kriteria untuk persamaan model ini yakni apabila nilai $Z < 1,1$ maka perusahaan termasuk perusahaan yang bangkrut. Jika nilai Z antara 1,1 sampai 2,6 maka perusahaan termasuk perusahaan *grey area* (tidak dapat menentukan sehat atau bangkrut) dan apabila nilai $Z > 2,6$ maka termasuk perusahaan sehat.

Model Prediksi *Springate*. dikutip dari Rhomadhona (2014), bahwa model *Springate* ini diperkenalkan oleh Gordon L.V. *Springate* pada tahun 1978. Model ini merupakan pengembangan dari model Altman dan model ini dikembangkan dengan *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Pada awalnya, model ini menggunakan 19 rasio keuangan yang populer tetapi setelah melakukan pengujian akhirnya *Springate* memilih 4 rasio yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan termasuk

perusahaan yang sehat atau bangkrut. Model ini memiliki keakuratan 92,5% dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel yang digunakan oleh *Springate*. Persamaan model yang dikemukakan oleh *Springate* ini adalah:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

A adalah WCTA, B adalah EBITTA, C adalah EBTCL, D adalah SATA. Kriteria untuk persamaan model *springate* ini adalah jika nilai $Z < 0,862$ maka perusahaan termasuk perusahaan bangkrut dan apabila nilai $Z > 0,862$ maka perusahaan dikategorikan termasuk perusahaan sehat.

2.3 Manfaat Analisa Kebangkrutan

Menurut Hanafi,¹⁷ Analisis kebangkrutan ini sangat bermanfaat karena memberikan informasi tingkat kesehatan suatu perusahaan (Bank) bagi beberapa pihak. Pihak-pihak yang diuntungkan dengan adanya informasi tersebut, yaitu :

1. Pemberi Pinjaman (Pihak Bank)

Informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberikan pinjaman, dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitori pinjaman yang ada.

2. Investor

Investor saham atau obligasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan tentunya akan sangat berkepentingan melihat adanya kemungkinan

¹⁷ Jurnal meisya analisis financial distress model altman z score 2009 hal : 261 UIN Raden fatah Palembang

bangkrut atau tidaknya perusahaan yang menjual surat berharga tersebut. Investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3. Pemerintah

Pada beberapa sektor usaha, lembaga pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi jalannya usaha tersebut (misal sektor perbankan). Juga pemerintah mempunyai badan-badan usaha (BUMN) yang selalu diawasi. Lembaga pemerintahan mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

4. Akuntan

Akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.

5. Manajemen

Kebangkrutan berarti munculnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya ini cukup besar. Suatu penelitian menunjukkan biaya kebangkrutan bisa mencapai 11-17% dari nilai perusahaan. Contoh biaya kebangkrutan yang langsung adalah biaya akuntan dan biaya penasehat hukum. Sedangkan contoh biaya kebangkrutan yang tidak langsung adalah hilangnya kesempatan penjualan dan keuntungan karena beberapa hal seperti pembatasan yang mungkin

diberlakukan oleh pengadilan. Apabila manajemen bisa mendeteksi kebangkrutan ini lebih awal, maka tindakan-tindakan penghematan bisa dilakukan, misal dengan melakukan *merger* atau restrukturisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.¹⁸

2.4 Penelitian Terdahulu

Rini Tri Hastuti telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis Komparasi Model Prediksi *Financial Distress Altman, Springate, Grover* Dan *Ohlson* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Model *Grover* merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena model ini memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya yaitu sebesar 92,03%. Sedangkan model Altman memiliki tingkat akurasi sebesar 83,7%, model *Springate* 76,81% dan model *Ohlson* sebesar 77,90%.

Meirisya telah melakukan penelitian yang berjudul Analisis *Financial Distress* pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi keuangan PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang dalam Keadaan sehat dan berjalan dengan baik atau nilai *Z-score* berada di atas 2,60.

¹⁸ Jurnal meisya analisis financial distress model altman z score 2009 hal : 261 UIN Raden fatah Palembang

Queenaria jayanti rustiantina melakukan penelitian yang berjudul Analisis tingkat akurasi Model-model prediksi kebangkrutan Untuk memprediksi *voluntary auditor switchin*. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat akurasi antara kelima model prediksi kebangkrutan, maka tidak dapat disimpulkan model yang paling akurat untuk memprediksi keputusan perusahaan melakukan *voluntary auditor switching*. Meskipun demikian, perhitungan peringkat ketepatan prediksi menunjukkan bahwa model *Grover G-Score* merupakan model prediksi kebangkrutan dengan peringkat ketepatan tertinggi (81,71%) dibandingkan dengan model – model lainnya, peringkat ke-dua ditempati oleh model *Altman Z''-Score* modifikasi (70,37%), diikuti oleh model *Springate S-Score* (68,06%) pada peringkat ke-3, dan model *Zmijewski X-Score* (50,46%) pada peringkat ke-empat, sementara *Ohlson Y-Score* merupakan model prediksi kebangkrutan dengan peringkat ketepatan terendah (25,23%).

Enny Wahyu Puspita Sari melakukan penelitian yang berjudul Penggunaan Model *Zmijewski*, *Springate*, *Altman Z-Score* Dan *Grover* Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa Model *Springate* adalah model yang paling sesuai diterapkan untuk perusahaan transportasi di Indonesia, karena tingkat keakuratannya tinggi dan tingkat kesalahannya rendah dibandingkan model prediksi lainnya.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu tentang *Financial Distress* dengan menggunakan rasio keuangan yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2.4

Daftar Penelitian Terdahulu

N O	Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Rini Tri Hastuti	Analisis Komparasi Model Prediksi <i>Financial Distress</i> <i>Altman, Springate, Grover Dan Ohlson</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	<i>Altman, springate, grover dan ohlson</i>	Model <i>Grover</i> merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena model ini memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi lainnya yaitu sebesar 92,03%. Sedangkan model <i>Altman</i> memiliki tingkat akurasi sebesar 83,7%, model <i>Springate</i> 76,81% dan model <i>Ohlson</i> sebesar 77,90%.
2.	Meirisy a (2009)	Analisis <i>Financial Distress</i> pada PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang	Analisis <i>Altman Z-score</i>	Hasil Penelitiannya menyebutkan bahwa kondisi keuangan PT Bank Sumsel Babel Syariah Palembang dalam Keadaan sehat dan berjalan dengan baik atau nilai <i>Z-score</i> berada di atas 2,60

3.	Queena ria Jayanti Rustian a	Analisis Tingkat Akurasi Model-Model Prediksi Kebangkrutan Untuk Memprediksi <i>Voluntary Auditor Switching</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)	Z-score <i>Altman,S- score Springate X-Score Zmijewski</i>	Tidak terdapat perbedaan tingkat akurasi antara model prediksi kebangkrutan <i>Altman Z''- Score</i> modifikasi, <i>Ohlson Y-Score, Zmijewski X- Score, Grover G-Score,</i> dan <i>Springate S-Score</i> untuk memprediksi keputusan perusahaan melakukan <i>voluntary auditor switching</i> .
4.	Enny Wahyu Puspita Sari	Penggunaan Model <i>Zmijewski, Springate,</i> <i>Altman Z-Score</i> Dan <i>Grover</i> Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di BEI	<i>Zmijewski</i> , <i>springate,</i> <i>altman z- score</i> dan <i>grover</i>	Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan adalah Model <i>Springate</i> adalah model yang paling sesuai diterapkan untuk perusahaan transportasi di Indonesia, karena tingkat keakuratannya tinggi dan tingkat kesalahannya rendah dibandingkan model prediksi lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Menurut Bambang Sunggono menjelaskan bahwa ruang lingkup penelitian merupakan bingkai penelitian, yang menggambarkan batas penelitian, mempersempit permasalahan dan membatasi area penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar objek penelitian lebih terfokus atau terarah dan tidak terjebak pada wilayah-wilayah penelitian yang lain. Untuk itu penulis hanya membatasi masalah penelitian untuk menganalisis *financial distress* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT Bank Tabungan Negara Syariah yang bertempat di Gedung Menara BTN, Jl Gajah Mada No 1, Jakarta 10130. Tel; (021) 6336789. Fax: (021) 6386593.

3.3 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka –angka atau

data kualitatif yang diangkakan.¹⁹ Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT Bank Tabungan Syariah.

b. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk data sekunder. Data tersebut diperoleh dari pihak lain yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰ Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara syariah berupa laporan neraca dan laba rugi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik dengan cara mengumpulkan data-data dari catatan peristiwa masa lalu. Data-data yang digunakan seperti laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT Bank Tabungan Negara Syariah.²¹

¹⁹ Sugiono, statistika untuk penelitian, Bandung: CV alfabeta, 2006 halaman 14

²⁰ Sugiyono, metode penelitian administrasi, penerbit CV alfabeta, Bandung tahun 2001 halaman 129

²¹ Sugiyono, metode penelitian administrasi, penerbit CV alfabeta, Bandung tahun 2001 hal 82

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* atau kebangkrutan. *Financial Distress* adalah kondisi suatu perusahaan tidak dapat membayar atau melunasi utang-utangnya. Dalam penelitian ini *Financial distress* yang dimaksud adalah suatu keadaan atau situasi dalam hal ini PT Bank Tabungan Negara Syariah gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban kepada debitur karena PT Bank Tabungan Negara Syariah kekurangan atau ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian secara deskriptif kuantitatif, yaitu:

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis perhitungan angka dan menjelaskan arti dari hasil perhitungan tersebut dalam bentuk uraian atau penjelasan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *financial distress* dengan menggunakan perhitungan *springate s-score* yang terdiri atas analisis rasio-rasio keuangan komparatif. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengadakan penyelesaian terhadap data – data yang dikumpulkan, dianalisis, kemudian dipresentasikan menurut kategori-kategori tertentu untuk dipaparkan sebagaimana adanya. Berikut ini merupakan rasio-rasio

yang digunakan penganalisis untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan sebagai indikasi *financial distress*.²²

$$1. \quad \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset}}$$

$$2. \quad \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

$$3. \quad \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$4. \quad \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Dimana :

A = *Working Capital / Total asset*

B = *Earning Before Interest and Taxes / Total asset*

C = *Earning Before Taxes / Current Liabilities*

D = *Sales / Total Asset*

²² Jurnal meisyana analisis financial distress model altman z score 2007 UIN Raden fatah palembang

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Tingkat *Financial Distress* model *springate s-score* Pada PT Bank Tabungan Negara Syariah

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan. Sedangkan kebangkrutan adalah kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik.²³

Kebangkrutan merupakan masalah yang harus diwaspadai oleh perusahaan, karena jika perusahaan sudah terkena kesulitan keuangan (*Financial Distress*), maka perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan untuk melakukan antisipasi yang dapat menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan tersebut.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan tersebut (tanda-tanda kebangkrutan). Semakin awal ditemukannya indikasi kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan

²³ Jurnal meisya analisis financial distress model altman z score 2007 hal : 261 UIN Raden fatah palembang

perbaikan – perbaikan. Agar kebangkrutan tersebut tidak benar-benar terjadi pada perusahaan dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.²⁴

Berbagai analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Analisis yang banyak digunakan saat ini adalah analisis *springate*, dimana analisis ini mengacu pada resiko-resiko keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio sebagai standar.

Model *springate* merupakan salah satu model analisis yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta prediksi kebangkrutan berdasarkan hasil analisis diskriminan dengan menggunakan model *springate*. Analisis ini dilakukan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.²⁵

Alat prediksi ini menggolongkan atau memprediksi kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrutnya perusahaan. Empat rasio keuangan yang

²⁴ Lemiyana SE.,M.Si, analisis laporan keuangan berbasis komputer (teori dan praktikum), penerbit: noerfikri offset, cetakan 1 oktober 2015, hlm 109

²⁵ Lemiyana SE.,M.Si, analisis laporan keuangan berbasis komputer (teori dan praktikum), penerbit: noerfikri offset, cetakan 1 oktober 2015, hlm 110

digunakan pada *springate* untuk perhitungan sebagai indikasi *financial distress* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah, yaitu:

$$A = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$B = \text{Earning Before Interest And Taxes} / \text{Total Asset}$$

$$C = \text{Earning Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$$

$$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$$

Jika skor yang didapat $S > 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan tidak berpotensi bangkrut, sebaliknya jika perusahaan memiliki skor $< 0,862$ maka perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi untuk bangkrut.

Dari rumus keempat rasio keuangan di atas, untuk menghitungnya diperlukan laporan neraca dan laporan laba rugi PT Bank Tabungan Negara Syariah. Untuk menghitung *S-Score* dapat dilakukan dengan menghitung angka-angka keempat rasio yang disebut *springate* dari laporan keuangan kemudian mengalikannya dengan koefisien-koefisien yang diturunkan dan ditambahkan hasilnya. Untuk lebih jelas mengenai perhitungannya dapat dilihat dibawah ini.

1. Rasio modal kerja terhadap total aset (A)

$$A = \frac{\text{Modal Kerja (aktiva lancar- hutang lancar)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.1.1
Perhitungan Modal Kerja
PT Bank Tabungan Negara Syariah
Periode 2012-2014

Aktiva Lancar	2012	2013	2014
Kas	Rp 39.998,000	Rp 41.667,000	Rp 39.348,000
Giro Bank Indonesia	Rp 813.644,000	Rp 1.233.645,000	Rp 1.113.280,000
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia			
Penempatan Pada Bank Lain	Rp 605.193,000	Rp 5.224,000	Rp 255,000
PPAP Penempatan Pada Bank Lain -/-	Rp (6.052,000)	Rp (57,000)	
Surat Berharga Yang Dimiliki	Rp 238.136,000	Rp 183.102,000	Rp 118.076,000
PPAP Surat Berharga Yang Dimiliki -/-	Rp (3.310,000)	Rp (2.760,000)	Rp (2.000,000)
Piutang Murabaha	Rp2.791.724,000	Rp 3.970.180,000	Rp 5.177.394,000
PPAP Piutang Murabaha -/-	Rp (25.754,000)	Rp (41.782,000)	Rp (52.777,000)
Piutang Lainnya	Rp 492.163,000	Rp 664.083,000	Rp 744.496,000
PPAP Piutang lainnya -/-	Rp (5.565,000)	Rp (8.013,000)	Rp (8.995,000)
Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Rp2.716.171,000	Rp 3.446.819,000	Rp 3.722.634,000
PPAP Pembiayaan -/-	Rp(160.482,000)	Rp (79.921,000)	Rp (149.392,000)
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	Rp 38.122,000	Rp 32.605,000	Rp 45.612,000
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 37.715,000	Rp 36.223,000	Rp 33.793,000
Total Aktiva Lancar	Rp7.571.703,000	Rp 9.481.015,000	Rp 10.781.724,000
Kewajiban Lancar	2012	2013	2014
Dana Simpanan Wadiah	Rp 851.121,000	Rp 1.232.008,000	Rp 1.545.712,000
Kewajiban Segera Lainnya	Rp 65.799,000	Rp 96.400,000	Rp 164.472,000

Total Kewajiban Lancar	Rp 916.920,000	Rp 1.328.408,000	Rp 1.710.184,000
Modal Kerja	Rp6.654.783,000	Rp 8.152.607,000	Rp 9.071.540,000

²⁶Sumber data diolah,2017

²⁶ Sumber Data Diolah,2017

Tabel 4.1.2
Perhitungan Total Aktiva
PT Bank Tabungan Negara Syariah
Periode 2012-2014

POS-POS	2012	2013	2014
Kas	Rp 39.998,000	Rp 41.667,000	Rp 39.348,000
Giro Bank Indonesia	Rp 813.644,000	Rp 1.233.645,000	Rp 1.113.280,000
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia			
Penempatan Pada Bank Lain	Rp 605.193,000	Rp 5.224,000	Rp 255,000
PPAP Penempatan Pada Bank Lain -/-	Rp (6.052,000)	Rp (57,000)	
Surat Berharga Yang Dimiliki	Rp 238.136,000	Rp 183.102,000	Rp 118.076,000
PPAP Surat Berharga Yang Dimiliki -/-	Rp (3.310,000)	Rp (2.760,000)	Rp (2.000,000)
Piutang Murabaha	Rp 2.791.724,000	Rp 3.970.180,000	Rp 5.177.394,000
PPAP Piutang Murabaha -/-	Rp (25.754,000)	Rp (41.782,000)	Rp (52.777,000)
Piutang Lainnya	Rp 492.163,000	Rp 664.083,000	Rp 744.496,000
PPAP Piutang lainnya -/-	Rp (5.565,000)	Rp (8.013,000)	Rp (8.995,000)
Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Rp 2.716.171,000	Rp 3.446.819,000	Rp 3.722.634,000
PPAP Pembiayaan -/-	Rp (160.482,000)	Rp (79.921,000)	Rp (149.392,000)
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	Rp 38.122,000	Rp 32.605,000	Rp 45.612,000
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 37.715,000	Rp 36.223,000	Rp 33.793,000
Aktiva Tetap	Rp 36.025,000	Rp 38.475,000	Rp 40.534,000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	Rp (19.930,000)	Rp (25.896,000)	Rp (30.101,000)
Aktiva Lain-lain	Rp 76.602,000	Rp 77.466,000	Rp 352.561,000
Total Aktiva	Rp 7.664.400,000	Rp 9.571.060,000	Rp11.144.718,000

⁵ Sumber data diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan modal kerja dan perhitungan total aktiva pada PT Bank

Tabungan Negara Syariah diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jadi, A (2012)} &= \frac{\text{Rp } 6.654.783,000}{\text{Rp } 7.664.400,000} \\ &= 0,868 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{A (2013)} &= \frac{\text{Rp } 8.152.607,000}{\text{Rp } 9.571.060,000} \\ &= 0,851 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{A (2014)} &= \frac{\text{Rp } 9.071.540,000}{\text{Rp } 11.144.718,000} \\ &= 0,813 \end{aligned}$$

2. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (B)

$$B = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Earning Before Interest and Taxes} = \text{Total pendapatan} - \text{Total Beban}$$

Tabel 4.1.3
Perhitungan laba sebelum bunga dan pajak
PT Bank Tabungan Negara Syariah
Periode 2012-2014

Pendapatan		2012	2013	2014
A	Pendapatan Operasional			
	1. Margin Murabahah	Rp 332.277,000	Rp 454.590,000	Rp 602.128,000
	2. Bagi Hasil Mudharabah	Rp 261.496,000	Rp 304.212,000	Rp 331.725,000
	3. Bonus	Rp 5,000	Rp 3,000	Rp 3,000
	4. Pendapatan Operasional Lainnya	Rp 90.212,000	Rp 116.070,000	Rp 100.111,000
B	Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi tdk terikat -/-			
	1. Bank	Rp 951,000	Rp 476,000	Rp 950,000
	2. Bukan Bank	Rp 291.757,000	Rp 434.061,000	Rp 585.717,000
	3. Bank Indonesia			
C	Pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat	Rp 391.282,000	Rp 440.338,000	Rp 447.300,000
Total Pendapatan		Rp1.367.980,000	Rp1.749.750,000	Rp2.067.934,000
Beban		Rp 2.012,000	Rp 2.013,000	Rp 2.014,000
A	Beban Operasional			
	1. Bonus Wadiah	Rp 5.999,000	Rp 8.711,000	Rp 10.329,000
	2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Rp 86.052,000	Rp (7.338,000)	Rp 103.246,000
	3. Beban Administrasi & Umum	Rp 59.697,000	Rp 67.152,000	Rp 95.253,000
	4. Beban Personalia	Rp 53.787,000	Rp 71.384,000	Rp 71.813,000
	5. Beban Lainnya	Rp 9.949,000	Rp 12.032,000	Rp 11.089,000
B	Beban Non Operasional	Rp 122.237,000	Rp 238.150,000	Rp 49.655,000
Total Beban		Rp 337.721,000	Rp 390.091,000	Rp 341.385,000
Laba Sebelum Bunga dan Pajak		Rp 1.030.259,000	Rp 1.359.659,000	Rp 1.726.549,000

⁶Sumber data diolah,2017

Berdasarkan perhitungan laba sebelum bunga dan pajak PT Bank Tabungan Negara Syariah diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jadi, B (2012)} &= \frac{\text{Rp } 1.030.259,000}{\text{Rp } 7.664.400,000} \\ &= 0,134 \\ \text{B (2013)} &= \frac{\text{Rp } 1.359.659,000}{\text{Rp } 9.571.060,000} \\ &= 0,142 \\ \text{B (2014)} &= \frac{\text{Rp } 1.726.549,000}{\text{Rp } 11.144.718,000} \\ &= 0,1543. \end{aligned}$$

3. Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar (C)

$$C = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

Diketahui :

Earning before taxes 2012 = 175.798,000

Earning before taxes 2013 = 288.397,000

Earning before taxes 2014 = 155.570,000

Tabel 4.1.4

Perhitungan *current liabilities*

PT Bank Tabungan Negara Syariah

Periode 2012-2014

Kewajiban	2012	2013	2014
Dana Simpanan Wadiah	Rp 851.121,000	Rp 1.232.008,000	Rp 1.545.712,000
Kewajiban Segera Lainnya	Rp 65.799,000	Rp 96.400,000	Rp 164.472,000
Kewajiban Kepada Bank Lain	Rp 41.185,000	Rp 11.731,000	Rp 9.698,000
Kewajiban Lain-lain	Rp 1.660.943,000	Rp 2.640.964,000	Rp 2.020.954,000
Total Kewajiban	Rp 2.619.048,000	Rp 3.981.103,000	Rp 3.740.836,000

⁷Sumber data diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan *current liabilities* PT Bank Tabungan Negara Syariah

diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Rp 175.798,000

Jadi, C (2012) = $\frac{\text{Rp } 175.798,000}{\text{Rp } 2.619.048,000}$

Rp 2.619.048,000

= 0,067

Rp 288.397,000

C (2013) = $\frac{\text{Rp } 288.397,000}{\text{Rp } 3.981.103,000}$

Rp 3.981.103,000

= 0,072

$$\begin{aligned} C (2014) &= \frac{\text{Rp } 155.570,000}{\text{Rp } 3.740.836,000} \\ &= 0,041 \end{aligned}$$

4. Rasio penjualan terhadap total aset (D)

$$D = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Ativa}}$$

Diketahui :

Penjualan 2012 = 1.367.980,000

Penjualan 2013 = 1.749.750,000

Penjualan 2014 =2.067.934.000

Tabel 4.1.5
Perhitungan Total Aktiva
PT Bank Tabungan Negara Syariah

POS-POS	2012	2013	2014
Kas	Rp 39.998,000	Rp 41.667,000	Rp 39.348,000
Giro Bank Indonesia	Rp 813.644,000	Rp 1.233.645,000	Rp1.113.280,000
Sertifikat Wadiah Bank Indonesia			
Penempatan Pada Bank Lain	Rp 605.193,000	Rp 5.224,000	Rp 255,000
PPAP Penempatan Pada Bank Lain -/-	Rp (6.052,000)	Rp (57,000)	
Surat Berharga Yang Dimiliki	Rp 238.136,000	Rp 183.102,000	Rp 118.076,000
PPAP Surat Berharga Yang Dimiliki -/-	Rp (3.310,000)	Rp (2.760,000)	Rp (2.000,000)
Piutang Murabaha	Rp2.791.724,000	Rp 3.970.180,000	Rp5.177.394,000
PPAP Piutang Murabaha -/-	Rp (25.754,000)	Rp (41.782,000)	Rp (52.777,000)
Piutang Lainnya	Rp 492.163,000	Rp 664.083,000	Rp 744.496,000
PPAP Piutang lainnya -/-	Rp (5.565,000)	Rp (8.013,000)	Rp (8.995,000)
Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	Rp2.716.171,000	Rp 3.446.819,000	Rp3.722.634,000
PPAP Pembiayaan -/-	Rp(160.482,000)	Rp (79.921,000)	Rp(149.392,000)
Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	Rp 38.122,000	Rp 32.605,000	Rp 45.612,000
Biaya Dibayar Dimuka	Rp 37.715,000	Rp 36.223,000	Rp 33.793,000
Aktiva Tetap	Rp 36.025,000	Rp 38.475,000	Rp 40.534,000

Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	Rp (19.930,000)	Rp (25.896,000)	Rp (30.101,000)
Aktiva Lain-lain	Rp 76.602,000	Rp 77.466,000	Rp 352.561,000
Total Aktiva	Rp 7.664.400,000	Rp 9.571.060,000	Rp11.144.718,000

⁸sumber data diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan total aktiva PT Bank Tabungan Negara Syariah diatas,dapat disimpulkan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Jadi, D (2012) = } & \frac{1.367.980,000}{7.664.400,000} \\ & = 0,178 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{D (2013) = } & \frac{1.749.750,000}{9.571.060,000} \\ & = 0,182 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{D (2014) = } & \frac{2.067.934.000}{11.144.718,000} \\ & =0,185 \end{aligned}$$

Berikut rangkuman hasil perhitungan rasio keuangan pada PT Bank Tabungan Negara Syariah:

Tabel 4.1.6

**Hasil Perhitungan Rasio Keuangan
PT Bank Tabungan Negara Syariah
periode 2012-2014**

No	Rasio Keuangan	2012	2013	2014
1	A	0,868	0,851	0,813
2	B	0,134	0,142	0,154
3	C	0,067	0,072	0,041
4	D	0,178	0,182	0,185

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil perhitungan rasio keuangan pada PT Bank Tabungan Negara Syariah, yaitu nilai rasio likuiditas yang mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, nilai likuiditas sebesar 0,868, lalu turun pada tahun 2013 menjadi 0,851. Tahun 2014 nilai likuiditas mengalami kenaikan menjadi 62,684. Nilai rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, penurunan nilai rasio likuiditas ini terjadi karena adanya penurunan perhitungan dari hasil perkalian.

Dari keseluruhan perhitungan rasio-rasio di atas, didapat nilai *S-score* sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi, } S(2012) &= 1,03 (0,868) + 3,07 (0,134) + 0,66 (0,067) + 0,4 (0,172) \\ &= 0,89404 + 0,41138 + 0,04422 + 0,0688 \\ &= 1,41844 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S(2013) &= 1,03 (0,851) + 3,07 (0,142) + 0,66 (0,072) + 0,4 (0,182) \\
 &= 0,87653 + 0,43594 + 0,04752 + 0,0728 \\
 &= 1,43279
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S(2014) &= 1,03(0,813) + 3,07 (0,154) + 0,66(0,041)+ 0,4(0,185) \\
 &= 0,83739 + 0,47278 + 0,02706 + 0,074 \\
 &= 1,41123
 \end{aligned}$$

Berikut rangkuman hasil perhitungan nilai *S-score* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah:

Tabel 4.1.7
Nilai S-score
PT Bank Tabungan Negara Syariah

NO	TAHUN	NILAI S-SCORE
1	2012	1,41844
2	2013	1,43279
3	2014	1,41123

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *financial distress* dengan menggunakan perhitungan *multivariate (S-score)* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012, nilai *S-score* yakni sebesar 1,41844, lalu naik pada tahun 2013 menjadi 1,43279. Tahun 2014 nilai *S-score* mengalami penurunan menjadi 1,41123. Hal ini terjadi karena

adanya penurunan perhitungan dari hasil perkalian nilai konstan (1,03) dengan nilai rasio likuiditas (A).

Nilai *S-score* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah, yaitu sebesar 1,41844 , 1,43279, 1,41123, menandakan bahwa kondisi keuangan dalam keadaan sehat (berjalan dengan baik) atau nilai *S-score* berada di atas 0,862 yang merupakan indikator tentang kondisi kesehatan keuangan bank. Baik dari sisi likuiditas bank, *return on total assets*, maupun dari sisi aktivitas. Jadi, dapat diprediksi bahwa pada tahun mendatang PT Bank Tabungan Negara Syariah kondisi keuangannya dalam keadaan baik atau sehat, dan tidak mengalami kebangkrutan.

4.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai *Financial Distress* Pada PT Bank Tabungan Negara Syariah.

Faktor- faktor yang mempengaruhi nilai *Financial Distress* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah, sebagai berikut:

1. Likuiditas Perusahaan

Likuiditas Perusahaan ini menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (modal kerja). Begitu juga untuk, mengukur kemampuan PT Bank Tabungan Negara Syariah dalam memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Modal kerja yang tersedia haruslah cukup jumlahnya dalam artian harus mampu membiayai

pengeluaran-pengeluaran atau operasi bank sehari-hari, modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan , antara lain :

- a. Melindungi PT Bank Tabungan Negara Syariah terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan PT Bank Tabungan Negara Syariah untuk membayar semua kewajiban –kewajiban tepat pada waktunya .
- c. Memungkinkan PT Bank Tabungan Negara Syariah untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- d. Memungkinkan PT Bank Tabungan Negara Syariah untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Jadi, semakin tinggi modal yang dimiliki PT Bank Tabungan Negara Syariah maka semakin tinggi likuiditasnya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial terhadap investor dan kreditur.

2. Usia Perusahaan atas Keuntungan Kumulatif

Usia Perusahaan atas Keuntungan Kumulatif, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai laba kumulatif dari sebuah perusahaan, rasio ini juga mencerminkan umur perusahaan, karena semakin muda usia perusahaan semakin sedikit waktu yang dimilikinya untuk membangun laba kumulatif. Dengan demikian, lebih menguntungkan bagi perusahaan-perusahaan yang lebih berumur. Karena pemberian tingkat kegagalan yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan akan semakin

tinggi. Jadi, faktor usia PT Bank Tabungan Negara Syariah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi seberapa besar dalam mencapai laba kumulatifnya.

3. Profitabilitas

Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Demikian juga, yang harus diperhatikan oleh PT Bank Tabungan Negara Syariah ialah tidak hanya bagaimana usaha memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha PT Bank Tabungan Negara Syariah untuk mempertinggi profitabilitasnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data berupa laporan keuangan pada PT Bank Tabungan Negara Syariah, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan nilai *S-score* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yakni sebesar 1,41844 pada tahun 2012, lalu pada tahun 2013 naik menjadi 1,43279. Tahun 2014 nilai *S-score* mengalami penurunan menjadi 1,41123. Hal ini terjadi karena adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.

Dari analisis secara umum, nilai *S-score* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah dalam keadaan baik atau sehat, nilai *S-score* diatas 0,862 yang merupakan indikator tentang kondisi kesehatan keuangan bank (formula *Springate S-score*). Dengan demikian, dapat diprediksi bahwa pada tahun mendatang PT Bank Tabungan Negara Syariah kondisi keuangannya dalam keadaan baik atau sehat, dan tidak mengalami kebangkrutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *financial distress* pada PT Bank Tabungan Negara Syariah, yaitu (1) tingkat nilai likuiditas, (2) usia perusahaan dan profitabilitas kumulatif yang menunjuka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuantungan kumulatif, semakin muda usia perusahaan maka

semakin tinggi tingkat kegagalan perusahaan, (3) kemampuan PT Bank Tabungan Negara Syariah dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Bagi PT Bank Tabungan Negara Syariah diharapkan untuk tahun yang akan datang dapat mempertahankan serta meningkatkan kondisi kesehatan keuangannya. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti tingkat nilai likuiditas, usia perusahaan dan profitabilitas kumulatif yang menunjuka kemapan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, serta profitabilitas perusahaan. Sehingga dapat lebih menarik kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di PT Bank Tabungan Negara Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti.2009 Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman Springate.Jurnal Ekonomi/Volume XX, No. 03, November 2015: 446-462

Adnan dan Taufiq, analisi kesepakatan prediksi metode altman terhadap terjadinya likuiditas pada lembaga perbankan. Jurnal ekonomi dan auditing. Vol 5, No.2, Yogyakarta

Dr.Kasmir, Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-6, maret 2013, PT RajaGrafindo persada, Jakarta

Irham Fahmi, pengantar manajemen keuangan cetakan kesatu tahun 2012, CV alfabeta

Dr.Kasmir 2010. PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN, Prenadamedia Group, Jakarta

Lemiyana, S.E., M.Si. Analisis laporan keuangan berbasis komputer cetakan 1; oktober 2015. Noerfikri Palembang

Aryanti, S.E., M.M. Analisis Laporan Keuangan

meisya 2009. Analisis financial distress model altman z score. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

[http://www.btn.co.id/id/content/Hubungan-Investor/Laporan Keuangan](http://www.btn.co.id/id/content/Hubungan-Investor/Laporan%20Keuangan)

<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

http://scholar.google.co.id/scholar?q=analisis+financial+distress+model+springate&btnG=&hl=id&as_sdt=0%2C5

<http://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/kajian/Default.aspx>

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap :Romini Fransiska
NIM :14180184
Tempat&Tanggal Lahir :Indralaya,23 September 1996
Alamat : JL. Palembang-Indralaya KM.29 RT 05 RW 03
Timbangan,Indralaya Utara
Email : RominiFransiska84@gmail.com
RominiFransiska@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

1.SD Negeri 01 Timbangan :Tahun 2003-2009
2.MTs Negeri Sakatiga :Tahun 2009-2011
3.SMA Negeri 1 Indralaya :Tahun 2011-2014
4.UIN Raden Fatah Palembang :Tahun 2014-2017

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK,

NERACA

PER DESEMBER 2012

NO	POS-POS	DESEMBER
	AKTIVA	
1	Kas	39.998
2	Giro Bank Indonesia	813.644
3	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	
4	Penempatan Pada Bank Lain	605.193
5	PPAP Penempatan Pada Bank Lain -/-	-6.052
6	Surat Berharga Yang Dimiliki	238.136
7	PPAP Surat Berharga Yang Dimilki -/-	-3.310
8	Piutang Murabaha	2.791.724
9	PPAP Piutang Murabaha -/-	-25.754
10	Piutang Lainnya	492.163
11	PPAP Piutang lainnya -/-	-5.565
12	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	2.716.171
13	PPAP Pembiayaan -/-	-160.482
14	Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	38.122
15	Biaya Dibayar Dimuka	37.715
16	Aktiva Tetap	36.025
17	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	-19.930
18	Aktiva Lain-lain	76.602
	JUMLAH AKTIVA	7.664.400
	PASIVA	
1	Dana Simpanan Wadiah	851.121
2	Kewajiban Segera Lainnya	65.799
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia (FPJPS)	
4	Kewajiban Kepada Bank Lain	41.185
5	Surat Berharga Yang Diterbitkan	
6	Kewajiban Lain-lain	1.660.943
7	Dana Investasi Tidak Terikat	4.905.331
	a. Tabungan Mudharabah	570.575
	b. Deposito Mudharabah	4.334.756
	b. 1. Rupiah	4.334.756
	b. 2. Valuta Asing	
8	Saldo Laba (Rugi)	140.021
	JUMLAH PASIVA	7.664.400

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK,

NERACA

PER DESEMBER 2013

NO	POS - POS	DESEMBER
	AKTIVA	
1	Kas	41.667
2	Giro Bank Indonesia	1.233.645
3	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	
4	Penempatan Pada Bank Lain	5.224
5	PPAP Penempatan Pada Bank Lain -/-	-57
6	Surat Berharga Yang Dimiliki	183.102
7	PPAP Surat Berharga Yang Dimilki -/-	-2.760
8	Piutang Murabaha	3.970.180
9	PPAP Piutang Murabaha -/-	-41.782
10	Piutang Lainnya	664.083
11	PPAP Piutang lainnya -/-	-8.013
12	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	3.446.819
13	PPAP Pembiayaan -/-	-79.921
14	Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	32.605
15	Biaya Dibayar Dimuka	36.223
16	Aktiva Tetap	38.475
17	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	-25.896
18	Aktiva Lain-lain	77.466
	JUMLAH AKTIVA	9.571.060
	PASIVA	
1	Dana Simpanan Wadiah	1.232.008
2	Kewajiban Segera Lainnya	96.400
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia (FPJPS)	
4	Kewajiban Kepada Bank Lain	11.731
5	Surat Berharga Yang Diterbitkan	
6	Kewajiban Lain-lain	2.640.964
7	Dana Investasi Tidak Terikat	5.360.569
	a. Tabungan Mudharabah	777.669
	b. Deposito Mudharabah	4.582.900
	b. 1. Rupiah	4.582.900
	b. 2. Valuta Asing	
8	Saldo Laba (Rugi)	229.388
	JUMLAH PASIVA	9.571.060

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK,

NERACA

PER DESEMBER 2014

NO	POS-POS	DESEMBER
	AKTIVA	
1	Kas	39.348
2	Giro Bank Indonesia	1.113.280
3	Sertifikat Wadiah Bank Indonesia	
4	Penempatan Pada Bank Lain	255
5	PPAP Penempatan Pada Bank Lain -/-	
6	Surat Berharga Yang Dimiliki	118.076
7	PPAP Surat Berharga Yang Dimilki -/-	-2.000
8	Piutang Murabaha	5.177.394
9	PPAP Piutang Murabaha -/-	-52.777
10	Piutang Lainnya	744.496
11	PPAP Piutang lainnya -/-	-8.995
12	Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	3.722.634
13	PPAP Pembiayaan -/-	-149.392
14	Pendapatan Yang Masih Akan Diterima	45.612
15	Biaya Dibayar Dimuka	33.793
16	Aktiva Tetap	40.534
17	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	-30.101
18	Aktiva Lain-lain	352.561
	JUMLAH AKTIVA	11.144.718
	PASIVA	
1	Dana Simpanan Wadiah	1.545.712
2	Kewajiban Segera Lainnya	164.472
3	Kewajiban Kepada Bank Indonesia (FPJPS)	
4	Kewajiban Kepada Bank Lain	9.698
5	Surat Berharga Yang Diterbitkan	
6	Kewajiban Lain-lain	2.020.954
7	Dana Investasi Tidak Terikat	7.201.745
	a. Tabungan Mudharabah	812.884
	b. Deposito Mudharabah	6.388.861
	b. 1. Rupiah	6.388.861
	b. 2. Valuta Asing	
8	Saldo Laba (Rugi)	202.137
	JUMLAH PASIVA	11.144.718

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK,

LABA RUGI

PER DESEMBER 2012

NO	POS - POS	DESEMBER
A	Pendapatan Operasional	
	1. Margin Murabahah	332.277
	2. Bagi Hasil Mudharabah	261.496
	3. Bonus	5
	4. Pendapatan Operasional Lainnya	90.212
B	Jumlah Pendapatan Operasional	683.990
C	Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi tdk terikat -/-	
	1. Bank	951
	2. Bukan Bank	291.757
	3. Bank Indonesia	
D	Jumlah Distribusi Bagi Hasil	292.708
E	Pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat	391.282
F	Beban Operasional	
	1. Bonus Wadiah	5.999
	2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	86.052
	3. Beban Administrasi & Umum	59.697
	4. Beban Personalia	53.787
	5. Beban Lainnya	9.949
G	Jumlah Beban Operasional	215.484
H	Pendapatan (Beban) Operasional Bersih	175.798

I	Pendapatan Non Operasional	86.460
J	Beban Non Operasional	122.237
K	Laba (Rugi) Non Operasional Bersih	-35.777
L	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	140.021

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK,

LABA RUGI

PER DESEMBER 2013

NO	POS-POS	DESEMBER
A	Pendapatan Operasional	
	1. Margin Murabahah	454.590
	2. Bagi Hasil Mudharabah	304.212
	3. Bonus	3
	4. Pendapatan Operasional Lainnya	116.070
B	Jumlah Pendapatan Operasional	874.875
C	Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi tdk terikat -/-	
	1. Bank	476
	2. Bukan Bank	434.061
	3. Bank Indonesia	
D	Jumlah Distribusi Bagi Hasil	434.537
E	Pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat	440.338
F	Beban Operasional	
	1. Bonus Wadiah	8.711
	2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	-7.338
	3. Beban Administrasi & Umum	67.152
	4. Beban Personalia	71.384
	5. Beban Lainnya	12.032
G	Jumlah Beban Operasional	151.941
H	Pendapatan (Beban) Operasional Bersih	288.397
I	Pendapatan Non Operasional	179.141
J	Beban Non Operasional	238.150
K	Laba (Rugi) Non Operasional Bersih	-59.009
L	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	229.388

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK,
LABA RUGI
PER DESEMBER 2014

NO	POS-POS	DESEMBER
A	Pendapatan Operasional	
	1. Margin Murabahah	602.128
	2. Bagi Hasil Mudharabah	331.725
	3. Bonus	3
	4. Pendapatan Operasional Lainnya	100.111
B	Jumlah Pendapatan Operasional	1.033.967
C	Bagi Hasil untuk Investor Dana Investasi tdk terikat -/-	
	1. Bank	950
	2. Bukan Bank	585.717
	3. Bank Indonesia	
D	Jumlah Distribusi Bagi Hasil	586.667
E	Pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat	447.300
F	Beban Operasional	
	1. Bonus Wadiah	10.329
	2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	103.246
	3. Beban Administrasi & Umum	95.253
	4. Beban Personalia	71.813
	5. Beban Lainnya	11.089
G	Jumlah Beban Operasional	291.730
H	Pendapatan (Beban) Operasional Bersih	155.570
I	Pendapatan Non Operasional	96.222
J	Beban Non Operasional	49.655
K	Laba (Rugi) Non Operasional Bersih	46.567
L	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	202.137